

Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi

Najwa Nurhafsa¹, Dinie Anggraeni Dewi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Daerah Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat, 40625

Email: najwanurhafsa@upi.edu , anggraenidewidhinie@upi.edu

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan di era globalisasi sangat berperan penting sebagai pembentukan karakter bangsa. Kurang pemahaman mengenai Pendidikan Kewarganegaraan menyebabkan lunturnya karakter bangsa pada jiwa masyarakat terutama generasi muda (pelajar dan mahasiswa). Penelitian ini bertujuan memberi gambaran tentang betapa pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sebagai pembentuk karakter bangsa di era globalisasi. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu Mahasiswa di Kota Bandung dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang dapat diisi oleh para mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter bangsa di era globalisasi berperan penting, karena akibat adanya globalisasi mengakibatkan memudarnya karakter bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Bangsa, Globalisasi

Abstract

Citizenship Education in the era of globalization play an important role in shaping the character of the nation. Lack of understanding of Citizenship Education causes the deterioration of the nation's character in the soul of the community, especially the younger generation (students and university students). This study aims to provide an overview of the importance of Citizenship Education in life as a shape for the character of the nation in the era of globalization. The research method uses qualitative research methods. Research subjects are students in the city of Bandung with data collection techniques in the form of questionnaires that can be filled out by students. The results show that Citizenship Education as the formation of national character in the era of globalization plays an important role, because the result of globalization results in the waning of the nation's character.

Keywords: Citizenship Education, National Character, Globalization

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa setiap Lembaga Pendidikan diharuskan berisikan pelajaran antara lain, Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut menyatakan bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran yang penting untuk membentuk karakter bangsa pada generasi muda terutama di era globalisasi ini. Maka dari itu, mata kuliah/mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diimplementasikan dalam kurikulum dan pembelajaran di suatu Lembaga Pendidikan. Untuk mewujudkan fungsi dan perannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Akbal M, 2016).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu aspek kajian yang mewujudkan misi nasional bangsa untuk membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan wajib diberikan kepada peserta didik yang dirancang sebagai subjek pembelajaran untuk mengembangkan potensi seorang individu agar menjadi warga negara Indonesia cerdas, partisipatif, berakhlak mulia, cerdas, jujur, dan bertanggung jawab atau menjadi warga negara yang berkarakter. Pendidikan Kewarganegaraan juga sebagai subjek pembelajaran dan kurikulum yang menekankan nilai-nilai karakter bangsa dalam bentuk sikap dan perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara (Sakman, 2015).

Arus globalisasi masa kini masih terus mengalir secara bebas yang juga cenderung sewenang-wenang. Karakter bangsa negara kita pun hampir dipengaruhi oleh kebebasan yang tak terarah, misalnya pengaruh budaya asing yang mulai meraja lela, baik yang bersifat fisik ataupun simbolik. Yang akan menjadi permasalahan di masa yang akan datang yaitu ketika budaya asing tersebut menjadi pandangan sebagai suatu pertanyaan bangsa karena hampir setiap saat warga negara terutama warga negara muda diberikan pengaruh budaya asing sesuai pertumbuhan globalisasi masa kini dari perilaku masyarakat, dari tayangan televisi, dari media cetak, bahkan sosial media. Pengaruh budaya asing itu apabila secara terus menerus masih terjadi pada sebuah realitas maka, pendidikan karakter atau character building bisa menjadi solusi. Nilai-nilai luhur bangsa ini dari dulu sudah diterapkan dan dapat pula diwariskan oleh para leluhur kepada generasi bangsa secara turun temurun, tetapi di era globalisasi masa kini hampir meluntur akibat adanya kebebasan yang seharusnya kita aktualisasikan agar dapat membentengi generasi penerus bangsa kita dari sekarang hingga masa yang akan datang terhadap pertumbuhan globalisasi yang bebas dan kurang berkarakter, seperti budaya yang kebarat-baratan (Tuhuteru, 2017).

Pendidikan Kewarganegaraan

Soemantri (2001) mengatakan bahwa Pendidikan Kewargaegaraan adalah mata pelajaran/mata kuliah mengenai demokrasi politik yang dikembangkan dengan sumber-sumber ilmu lainnya, dampak positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang secara keseluruhan itu digarap untuk melatih para peserta didik untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan berperilaku demokratis dalam menyiapkan kehidupan demokratis yang sesuai Pancasila dan UUD 1945. Sependapat dengan hal itu Azis Wahab, Pendidikan Kewarganegaraan adalah media pembelajaran yang ber-Indonesiakan para peserta didik dengan sadar, cerdas, dan bertanggung jawab penuh. Oleh Sebab itu, kajian Pendidikan Kewarganegaraan memuat pengetahuan umum mengenai ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang selaras dengan kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan ialah bidang studi pendidikan yang berisi kajian mengenai permasalahan Kewarganegaraan yang ada dan berhubungan dengan negara, kebangsaan, Hak Asasi Manusia, demokrasi, dan masyarakat yang dalam pelaksanaannya sesuai prinsip-prinsip Pendidikan Kewarganegaraan yang demokratis dan humanis. Fokus kajian Pendidikan Kewarganegaraan ialah perilaku warga negara yang berfungsi sebagai wadah untuk membentuk warga negara berkarakter terampil dan cerdas, dan setia terhadap bangsa dan negara wara negra tersebut. (Rahmatiani, 2020)

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran/mata kuliah yang mengutamakan pada pembentukan karakter Warga Negara yang paham dan mampu memenuhi hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki visi Pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menumbuhkembangkan kecerdasan Warga Negara untuk pembangunan demokrasi yang menjadi mempersyaratkan terciptanya kebudayaan kewarganegaraan atau budaya masyarakat yang menjadi penentu pertumbuhan negara demokrasi. Bertolak dengan visinya tersebut, maka pendidikan kewarganegaraan mengembangkan misi multidimensional, sebagai berikut: 1) misi menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik; 2) misi mempersiapkan peserta didik untuk hidup nyaman dalam berkehidupan kemasyarakatan; 3) misi untuk membentuk budaya kewarganegaraan sebagai ibadah dan berprinsip kehidupan demokrasi (Akbal, 2016).

Karakter Bangsa

Karakter ialah suatu kepribadian baik yang unik, yaitu mengetahui nilai positif, atau perilaku positif, dan nyata kehidupan yang baik yang terukir dalam diri seorang individu. Karakter itu sendiri adalah mencari dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah karsa serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga ialah suatu ciri khas seorang individu atau sekelompok orang yang mengandung nilai, moral, kapasitas,

kemampuan, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan maupun tantangan dalam kehidupan (Syarbini, 2016)

Jadi, pengertian karakter bangsa ialah upaya suatu negara kebangsaan untuk menciptakan kehidupan bangsa negaranya sesuai dengan ideologi, konstitusi, haluan negara serta potensi kolektifnya dalam rangka kehidupan nasional, regional, dan global yang berkeadaban. Semuanya itu untuk membentuk bangsa yang kompetitif, tangguh, bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, berbudi luhur, berjiwa patriotik, bergotong royong, berkembang dinamis, berorientasi, IPTEK yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan juga sebagai mendidik terutama untuk generasi muda untuk menjadi warga negara Indonesia yang aktif, kritis, beradab, dan demokratis, dimana mereka sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dan kesiapan mereka menjadi bagian dari suatu unsur negara. Maka dari itu, pendidikan kewarganegaraan perlu mengajarkan sebuah materi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter sebuah bangsa. (Izma dan Kesuma, 2019).

Adapun karakter yang patut diajarkan dan diimplementasikan bagi warga negara, yaitu:

1. Religious adalah sikap yang sesuai terhadap ajaran agama yang dianutnya, namun tetap menghargai dan menghormati agama lain dan tidak meremehkan agama lain. Dengan karakter yang ini diharapkan seorang individu dapat menjadikan nilai religious sebagai landasan nilai, moral dan etika dalam bertindak.
2. Jujur adalah sikap dan perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan. Dengan menjadi seorang individu yang jujur maka tidak akan terjadi rasa kebencian karena merasa telah dibohongi.
3. Tanggung jawab, jika seorang individu memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab di setiap tindakan yang dilakukan, maka hal ini akan menunjukkan bahwa pribadi tersebut layak untuk mendapatkan mandat dan dapat menanggung akibat dari tindakannya.
4. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai adanya setiap perbedaan yang ada pada dirinya dengan dengan orang lain. Dengan adanya sikap toleransi akan memudahkan tiap individu untuk saling bersosialisai tanpa adanya diskriminasi.
5. Disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang selalu menaati tiap aturan atau tata tertip yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut menjunjung tinggi setiap aturan atau tata tertib yang telah disepakati.
6. Kerja keras adalah suatu sikap atau perilaku dengan berusaha keras dalam setiap tindakan secara mandiri, optimis dan tegas akan menunjukkan bahwa seorang individu tersebut memiliki pribadi yang berkarakter dan layak diajak untuk bekerja sama dalam sebuah tim.

7. Kreatif adalah suatu sikap dengan berpikir secara kreatif dan kritis akan menunjukkan sebagai pribadi yang cerdas. Dengan tindakan kreatif dapat menghindarkan dari tindakan plagiarisme dan memunculkan sesuatu yang baru yang lebih inovatif.
8. Demokratis adalah suatu karakter yang memiliki ciri selalu bersikap, bertindak, dan berpikir yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya sendiri dan orang lain. Mengetahui apa yang harus didahulukan atau diprioritaskan ketika bertindak.
9. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air merupakan hal yang diperlukan karena karakter bangsa itu sendiri muncul dari para warga negaranya melalui karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
10. Peduli lingkungan dan sosial merupakan sikap yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya dan akan menjadikan tiap individu menjadi pribadi dilindungi dicintai, dan disegani oleh lingkungan sosial tersebut.

Maka dari itu, sesudah mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan bisa menjadi warga negara Indonesia yang memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan di tengah masyarakat melakukan *transfer of learning* atau proses pembelajaran, *transfer of values* atau proses pengejawantahan nilai-nilai dan *transfer of principles* atau proses pengalihan prinsip-prinsip, demokrasi, HAM dan masyarakat madani dalam kehidupan nyata (Nasution, 2016).

Arus Globalisasi di Indonesia

Di Kemerdekaan Republik Indonesia yang sudah 75 tahun ini, tentu sudah banyak perubahan yang telah terwujud. Namun, di sisi lain masih ada pengaruh negative salah satunya adalah masih ada tontonan media digital menayangkan kekerasan. Untungnya pihak keamanan bisa dipercaya, karena sudah tertata dan terlatih sehingga bisa membantu menciptakan lingkungan yang aman dan terlindungi dari pengaruh globalisasi yang tidak berkarakter (Tuhuteru, 2017).

Menurut Asmaroni (2017) Globalisasi ialah fenomena mengglobalnya sosio-cultural antar bangsa akibatnya kultur antar bangsa di dunia bercampur kultur dunia (global). Pengaruh dari globalisasi memang mengalami pertumbuhan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi selain itu kita dapat berkreasi membuat inovasi-inovasi baru sesuai pertumbuhan IPTEK dan globalisasi. Namun perlu diingat dari pengaruh buruknya yaitu, semakin melunturnya nilai-nilai sosial akibat berkembangnya kemajuan teknologi masa kini. Maka dari itu perlu sekali kiranya mengadakan pendidikan karakter yang nantinya akan menciptakan karakter bangsa (Tuhuteru, 2017).

Pertumbuhan globalisasi terutama pada ilmu perkembangan dan teknologi ini begitu cepat mengakibatkan segala informasi dari berbagai media dapat tersebar dengan pesat secara global. Maka dari itu, globalisasi tidak bisa kita hindari keberadaannya. Akibat

globalisasi akan membawa pengaruh terhadap suatu negara termasuk Indonesia, khususnya terhadap perkembangan moral peserta didik. (Syahbudin & Rizkan, 2018).

Menurut Suparlan (2012) mengenai dampak positif globalisasi antara lain: (1) semangat kompetitif, (2) kemudahan dan kenyamanan hidup, (3) sikap toleransi dan solidaritas kemanusiaan, (4) kesadaran dalam kebersamaan, (5) menumbuhkan sikap terbuka, (6) globalisasi memberi tawaran, (7) terbukanya mobilitas sosial. Sedangkan dampak negatif globalisasi antara lain: (1) pergeseran nilai, (2) pertentangan nilai, (3) perubahan gaya hidup, (4) berkurangnya kedaulatan Negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan (Sukmadinata, 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner yang disebarkan kepada responden. Penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa di Kota Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 28-29 Maret 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan ialah upaya yang berhubungan dengan harkat dan martabat manusia sesuai dengan tatanan kehidupan. Pendidikan juga ialah usaha sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengeksplor potensi dirinya agar dapat mempunyai kekuatan keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, serta keterampilan aturan kebutuhan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dan berfungsi mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, sehat, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu pendidikan yang membentuk karakter ialah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sudah menjadi bagian inheren instrumentasi pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik, berakhlak mulia, partisipatif, cerdas, berkarakter cakap dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan menciptakan Generasi aturan berkarakter dan memiliki rasa nasionalisme tinggi.

Karakter Bangsa merupakan suatu perangkat nilai dan sikap yang melekat pada sebuah bangsa sehingga menjadi ciri khas dari bangsa tersebut tercermin dari tingkah laku atau kepribadian sebuah negara tersebut, Karakter bangsa juga merupakan nilai-nilai yang muncul dari kebudayaan masyarakat suatu bangsa yang menjadikan ciri khas atau

pembeda bangsa tersebut dari bangsa lain. Kemudian karakter bangsa juga merupakan suatu sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, UUD NRI 1945, dan juga prinsip bangsa kita yaitu Bhineka Tunggal Ika.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Pendidikan kewarganegaraan berhubungan sebagai pembentuk karakter bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menjelaskan mengenai materi, tetapi juga implementasi dari pendidikan tersebut yang menuntut setiap peserta didik agar menanamkan karakter bangsa dan dapat terbentuk peserta didik yang bela negara dan mencintai tanah air. Pendidikan Kewarganegaraan juga mengajarkan peserta didik untuk terus berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dapat membentuk karakter bangsa, contohnya dalam pendidikan kewarganegaraan itu diajarkan untuk selalu menghargai perbedaan budaya dan juga menjaga budaya daerah sendiri sehingga budaya yang menjadi ciri atau karakter suatu bangsa tersebut akan terus terjaga.

Pendidikan kewarganegaraan membahas mengenai Pancasila, UUD 1945, dan juga masalah-masalah kewarganegaraan lainnya seperti peranan, hak dan kewajiban warga negara, aturan-aturan kenegaraan, nilai, norma, dan kaidah-kaidah kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik untuk menjadi masyarakat yang berkarakter, cinta tanah air, dan mengikuti karakter bangsanya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam upaya pembangunan karakter ilmu pkn harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar terbentuk karakter yang baik.

Karakter bangsa itu yang menjadi kekayaan yang dimiliki bangsa tersebut, Karakter bangsa menjadi kualitas perilaku kebangsaan yang menjadi ciri tecermin dalam kesadaran, pemahaman akan perilaku yang sesuai nilai berbangsa dan bernegara. Bentuk karakter yang merupakan karakter bangsa Indonesia berupa karakter yang sesuai dengan Pancasila, UUD NRI 1945, dan Prinsip Bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Bentuk karakter tersebut meliputi, Karakter yang selalu menanamkan jiwa nasionalisme religious, gotong royong, rasa cinta tanah air, disiplin, jujur, sopan santun, beradab, toleransi, demokratis, rela berkorban, semangat juang tinggi, adil, rela berkorban, berjiwa pemimpin, cinta tanah air, dan bertanggung jawab.

Di era globalisasi ini didukung oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini begitu cepat akibatnya semua informasi dalam bentuk apapun bisa tersebar secara luas mengglobal. Maka dari itu, globalisasi tidak bisa kita hindari keberadaannya. Karena teknologi yang semakin maju sehingga informasi dari luar termasuk kebudayaan luar dengan cepat masuk ke Indonesia Akhirnya globalisasi pastinya membawa pengaruh kepada suatu negara salah satunya Indonesia, khususnya terhadap pembentuk karakter bangsa.

Saat ini globalisasi sudah tidak ada lagi batasan-batasan dari suatu negara, nilai-nilai dari budaya negara lain bisa dengan mudah masuk ke Indonesia, bahkan karakter

Indonesia bisa mengalami pencampuran dengan karakter budaya lain karena adanya globalisasi. Ketika kedatangan globalisasi membawa arus budaya yang tidak sesuai dengan kebudayaan luhur bangsa, maka itu dapat mempengaruhi pola pikir dan pola perilaku masyarakat. Pesatnya arus globalisasi menyebabkan banyak karakter yang menjadi keluar dari seharusnya, hal tersebut terjadi karena asimilasi dan akulturasi budaya asing.

Karakter bangsa dapat berubah sedemikian rupa dikarenakan bangsa itu juga yang berubah mengikuti perkembangan zaman. Karena seiring perkembangan zaman karakter bangsa pun harus mengikutinya agar terus maju dan berkembang, namun mungkin karakter itu bisa tetap mungkin cara penerapannya yang beda atau lebih ditingkatkan lagi. Adanya globalisasi dapat menimbulkan suatu nilai-nilai baru yang diserap dan mungkin saja akan berpengaruh atau menghilangkan karakter dari suatu bangsa dan semakin besar globalisasi ini membuat karakter penerus bangsa memudar. Karena dengan adanya globalisasi, masuknya pengaruh budaya luar, membuat budaya asli menjadi terlupakan segala informasi menjadi mudah di dapat, termasuk budaya dari luar bangsa. Hal itu dapat mengakibatkan turunya karakter bangsa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dari itu bahwa globalisasi memberikan pengaruh terhadap karakter bangsa, baik itu positif maupun negatif. Adanya budaya asing yang masuk khususnya dengan adanya teknologi yang memudahkan kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari ada beberapa karakter bangsa yang berkurang salah satunya adalah berkurangnya tanggung jawab. Namun, berdasarkan hasil kuisioner, mahasiswa di Kota Bandung berpendapat bahwa pengaruh terhadap karakter bangsa itu negatif, seperti halnya karena budaya asing yang masuk ke Indonesia sehingga budaya tradisional kita hampir luntur, memudarnya rasa cinta tanah air.

Contohnya dengan adanya globalisasi ini moral atau karakter masyarakat dapat berubah karena semua kegiatan dapat dilakukan dengan mudah, karakter masyarakat yang gotong royong sekarang telah berubah secara perlahan menjadi individualis karena adanya globalisasi, menjadi hedonism, konsumtif, generasi muda yang lebih mencintai budaya luar, gaya kebarat-baratan, pengaruh tren modis menjadikan baju adat tersisihkan, pudarnya rasa nasionalisme, informasi yang diterima melalui handphone dapat diterima secara bebas dan hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan cara bertindak. Karakter bangsa Indonesia yang masyarakatnya di kenal ramah kini sudah mulai hilang. Karena globalisasi semua orang bersifat individualis, sehingga karakter bangsa seperti gotong royong lama kelamaan terkikis dan hampir punah.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan memberikan bekal kepada warga negara khususnya peserta didik sebagai generasi muda untuk menjadi warga negara yang berkarakter baik

dengan memiliki kecerdasan-kecerdasan baik kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, atau kecerdasan emosional. Pendidikan Kewarganegaraan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan dengan ditentukan oleh pandangan bangsa Indonesia pada eksistensi konstitusi negara dalam membentuk warga negara yang berkarakter sesuai Pancasila dan UUD NRI 1945. Namun dengan adanya globalisasi mengakibatkan budaya asing mempengaruhi budaya Indonesia yang akhirnya dapat membuat pudarnya karakter bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan penting sekali dijadikan mata pelajaran/mata kuliah untuk menumbuhkan dan membudayakan karakter bangsa Indonesia dan agar tidak mudah terpengaruh globalisasi.

SARAN

Mata pelajaran/mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter bangsa di era globalisasi itu sangat penting, karena dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan akan menjadikan kita sebagai Warga Negara yang berkarakter bangsa meskipun dengan dihadirkan pengaruh globalisasi. Pendidikan Kewarganegaraan bisa dijadikan sebuah pendidikan karakter bangsa agar tidak ada memudarnya sikap nasionalisme. Maka dari itu, Pendidikan Kewarganegaraan wajib diadakan disemua jenjang pendidikan sesuai Sistem pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

DAFTAR PUSTAKA

- Tuhuteru, L. (2017). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Akbal, M. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Makasar: Universitas Negeri Makasar
- Fauzi, I., Srikantono. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education)*. Jember: SUPERIOR "Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial".
- Depdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. [Online]. Di akses tanggal 14 Maret 2021 dari www.depdiknas.go.id
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84-92.
- Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa. In *Seminar Nasional Kewarganegaraan* (Vol. 2, pp. 87-94).
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.26>.

- Nasution, A. R. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2).
- Sakman. (2015). *Peran Strategis Pkn Dalam Membangun Budaya Hukum Yang Berkeadaban*. Makasar: Universitas Palangka Raya.
- Maksum, H. (2016). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme*. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Syahbudin, Rizkan. "Peran pendidikan dalam membangun karakter bangsa yang bermoral." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 17.2 (2018): 161-170.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmaroini, A. P. (2017). *Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi*. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50-64.
- Al-Hakim, Suparlan, dkk. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.